

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas berdasarkan Permenkes No 43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat atau puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dalam Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 pasal 4 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, maka harus didukung dengan adanya pelayanan yang diunggulkan dalam puskesmas. Pelayanan penyediaan obat yang lebih murah dan berkualitas merupakan kekuatan tersendiri bagi puskesmas. Agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi masyarakat maka diperlukan pengelolaan obat di Puskesmas (Asnawi *dkk*, 2019)

Obat merupakan suatu komponen esensial yang harus tersedia di sarana pelayanan kesehatan termasuk puskesmas, obat merupakan bagian

hubungan antara pasien dan sarana pelayanan kesehatan, karena tersedia atau tidaknya obat di sarana pelayanan kesehatan akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap mutu pelayanan (Chaira *dkk*, 2016). Instalasi farmasi dan gudang farmasi bertanggung jawab menjaga persediaan obat-obatan agar terhindar dari kerusakan dan kadaluwarsa serta menjaga mutu obat-obatan yang disimpan di gudang farmasi maupun instalasi farmasi. Adanya penataan obat yang kurang sesuai dan teratur serta tata ruang yang sempit dapat membuat obat tidak sesuai berdasarkan tempatnya, obat tidak mudah ditemukan saat dicari, dapat terjadinya kehilangan obat, tidak mudah dalam pengawasan dan lama dalam pendistribusiannya. Mengingat pentingnya pengelolaan obat untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas maka perlu dilakukan evaluasi pengelolaan obat seperti penyimpanan obat.

Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik (Akbar *dkk*, 2019). Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi yaitu seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus. Kesalahan dalam penyimpanan obat di puskesmas dapat menyebabkan obat menjadi rusak sehingga menjadikan turunnya kadar atau potensi obat, sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya. Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak

negatif pada pasien melainkan pada fasilitas kesehatan itu sendiri. Obat kadaluwarsa dan obat beresiko menyebabkan perputaran obat tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat diminimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan sediaan farmasi dalam tahap penyimpanan di puskesmas (Tuda *et al*,2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat penelitian kali ini dengan judul “Analisis Penyimpanan Obat di Puskesmas Ungaran Tahun 2021”. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan farmasi khususnya dalam kegiatan penyimpanan obat di Puskesmas Ungaran.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat di puskesmas Ungaran berdasarkan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2010. ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis gambaran penyimpanan obat di puskesmas Ungaran berdasarkan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2010.

2. Tujuan Khusus

Untuk menganalisis penyimpanan obat di Puskesmas Ungaran Tahun 2021 yang meliputi meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tentang pengelolaan obat tentang tahap penyimpanan obat yang baik dan benar di puskesmas.

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan masukan dan informasi serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif sebagai masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan mutu dalam penyimpanan obat.